

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan, karena pendidikan menjadi tonggak utama suatu negara agar dapat berdiri kokoh. Jika sumber daya manusianya semakin berpendidikan dan berkualitas, maka semakin mudah bagi suatu negara untuk lebih maju (Putra & Nugroho, 2016, hlm. 26). Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam definisi pendidikan terdapat aspek kepribadian yang perlu dan penting untuk dikembangkan, supaya dapat menghasilkan generasi penerus yang berkepribadian baik.

Untuk menghasilkan generasi penerus yang berkepribadian baik tentu dibutuhkan masyarakat yang memiliki sikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, pembentukan sikap menjadi salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Untuk membentuk sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 perlu dilakukan sedari dini mulai dari bangku sekolah dasar agar saat siswa memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi ia dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dan dapat menjadi warga negara dan generasi penerus bangsa yang berkepribadian baik. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila seperti tidak menghormati orang lain baik itu orang yang lebih tua ataupun lebih muda, mengejek teman, bersikap sewenang-wenang terhadap orang lain, menjelekkan agama dan budaya orang lain, dan masih banyak hal lainnya.

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan menciptakan dan menumbuhkan rasa nasionalisme, patriotisme, dan cinta tanah air pada generasi muda yang berpegang teguh terhadap nilai-nilai dalam Pancasila dan UUD 1945 (Dewi dkk., 2022, hlm. 16). Selain itu juga, PPKn memiliki tujuan mengembangkan pengetahuan, kemampuan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab (Kartini & Dewi, 2020, hlm. 117). Kemampuan memahami merupakan hal mendasar yang penting dikuasai oleh siswa untuk mencapai hasil belajar (Hidayati dkk., 2019, hlm. 46).

Media pembelajaran konvensional masih banyak dan sering dilakukan pada saat proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran konvensional memberikan hasil yang tidak terlalu baik terhadap hasil belajar siswa, karena pada penggunaannya membuat pembelajaran menjadi monoton dan membosankan, siswa menjadi kurang aktif karena terjadi komunikasi satu arah dari guru kepada siswa. Dengan pemanfaatan teknologi siswa dapat mudah menerima dan memahami materi pembelajaran. Teknologi yang biasa dikembangkan dalam pendidikan adalah media pembelajaran (Habib dkk., 2020, hlm. 26). Menurut Aghni, (2018, hlm. 99) dengan tidak maksimalnya pemilihan media pembelajaran pada akhirnya akan menggiring pemilihan metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan proses pembelajaran menjadi membosankan. Sedangkan menurut Litianingsih & Dasucik, (2020, hlm. 27) kurangnya perhatian dan pemilihan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pengajaran berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, menurut Putri & Ardi, (2021, hlm. 2) media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran merupakan salah satu faktor, yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Supardi dkk., 2012, hlm. 72).

Hasil belajar PPKn yang rendah juga terjadi pada siswa kelas III di SDN Sukamaju. Hal tersebut dibuktikan melalui observasi awal dan wawancara

kepada guru kelas yang mengatakan bahwa nilai asli sebuah evaluasi cenderung tidak memenuhi KKM dan hanya beberapa siswa saja yang dapat memenuhi KKM. Hal tersebut terjadi karena kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran pada materi PPKn yang bervariasi, sehingga siswa sering kali merasa jenuh dan bosan terhadap materi yang di pelajari sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar PPKn terutama pada materi lambang negara dan sila-sila Pancasila.

Oleh karena itu, dengan bantuan media pembelajaran ini tentu siswa dapat belajar dengan baik dan efisien karena kegiatan belajar dapat diakses kapan pun dan di mana pun, serta banyaknya sumber informasi yang tak terbatas dalam belajar dapat menambah pengetahuan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya (Prasetyo & Brataningrum, 2022, hlm. 17–18). Oleh karena itu, agar tercapainya pembelajaran yang bermakna, maka perlu disiapkan media pembelajaran yang cocok digunakan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang akan berlangsung supaya media dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran (Putri & Ardi, 2021, hlm. 2).

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran PPKn tentunya diperlukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, karena peserta didik cenderung merasa bosan dan tidak semangat dalam belajar jika kegiatan pembelajaran yang dilakukan terlalu monoton menurut (Muhson, 2010, hlm. 1). Hal tersebut dapat menghambat terjadinya proses transfer ilmu pengetahuan. Jika hal itu terjadi dapat mengakibatkan berkurangnya pemahaman pada siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Magdalena dkk., (2020, hlm. 419-420) pada materi pembelajaran PPKn minat belajar peserta didik menjadi hal yang harus diperhatikan dengan baik karena hal tersebut menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak dini mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi, supaya dapat menghasilkan generasi penerus

bangsa yang berkompeten dan siap menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam merancang pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan guru bisa menggunakan alat bantu pembelajaran salah satunya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam memperkaya pengetahuannya (Nurrita, 2018, hlm. 172). Menurut Wahid dkk., (2018) media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat mendorong proses pembelajaran dengan cara menyampaikan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik. Manfaat dalam menggunakan media pembelajaran adalah dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, karena membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, materi yang disampaikan menjadi lebih jelas, tidak membosankan, dan mudah dipahami (Fitria, 2014, hlm. 59). Dengan begitu, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran salah satunya dengan bantuan media pembelajaran multimedia interaktif.

Menurut Kurniawati & Sekreningsih, (2018, hlm. 70) multimedia interaktif merupakan media pembelajaran yang mengombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi, dan video yang disampaikan dengan komputer dan dapat disampaikan secara interaktif. Sedangkan menurut Deliany dkk., (2019, hlm. 92) multimedia interaktif merupakan gabungan dari beberapa media yang dirancang dalam satu keutuhan seperti gambar, teks, audio, animasi, atau video yang digunakan dalam pembelajaran untuk memperjelas materi atau konsep-konsep yang abstrak menjadi konkret yang dilengkapi dengan *tools*. Dalam Harsiwi & Arini, (2020, hlm. 1105) mengungkapkan bahwa media pembelajaran interaktif memiliki karakteristik yaitu siswa tidak hanya memperhatikan penyajian atau objek, tetapi siswa juga dipaksa untuk berinteraksi selama pelajaran berlangsung. Penerapan multimedia interaktif sangat membantu siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, dengan

menggunakan multimedia interaktif siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep materi yang bersifat abstrak (Musdalifa dkk., 2021, hlm. 75).

Berdasarkan Arina dkk., (2020, hlm. 174–175) penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif memiliki kelebihan yaitu: (1) media lebih praktis karena dapat digunakan di rumah; (2) menggabungkan antara teks, gambar, animasi, dan efek audio menjadi satu kesatuan; (3) menciptakan pembelajaran yang inovatif; (4) diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi; (5) meningkatkan pengetahuan konsep pada siswa; (6) menggunakan tampilan yang menarik perhatian siswa; dan (7) menjadi solusi untuk pembelajaran daring, karena dapat di ajarkan dengan video *converence* melalui aplikasi *Zoom*, *WhatsApp*, dan lain sebagainya. Selain itu, multimedia interaktif juga memiliki kelebihan yaitu melibatkan hampir semua unsur-unsur indra (Faradita, 2022, hlm. 310).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Setyaningsih, Rusijono, dan Ari Wahyudi di kelas IV SD Negeri Gubeng I/204 pada pembelajaran kerajaan hindu budha menunjukkan peningkatan. Dengan nilai rerata *pre-test* kelas eksperimen 63,33 dan mengalami kenaikan nilai *post-test* 84,89, sedangkan nilai rerata *pre-test* kelas kontrol 59,33 dan mengalami kenaikan nilai *post-test* 74,89. Berdasarkan hasil tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran multimedia interaktif dapat memberikan sumbangan nilai yang besar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pemaparan yang sudah dijelaskan sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Pada Materi PPKn Yang Menggunakan Multimedia Interaktif Dengan Media Pembelajaran Konvensional”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hasil belajar PPKn siswa kelas 3 di sekolah dasar sebelum menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif?

2. Bagaimanakah hasil belajar PPKn siswa kelas 3 di sekolah dasar sesudah menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PPKn siswa kelas 3 di sekolah dasar yang menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif dan yang menggunakan media pembelajaran konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar PPKn siswa kelas 3 di sekolah dasar sebelum menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif.
2. Mengetahui hasil belajar PPKn siswa kelas 3 di sekolah dasar sesudah menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar PPKn siswa kelas 3 di sekolah dasar yang menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif dan yang menggunakan media pembelajaran konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui penerapan media pembelajaran multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Guru dapat terbantu dalam memperbaiki hasil belajar dan masalah yang di hadapi guru dalam pembelajaran di sekolah dasar sehingga pembelajaran bisa lebih bervariasi.

b. Bagi peserta didik

Di harapkan agar peserta didik dapat dengan mudah menangkap materi-materi pembelajaran dan memperbaiki hasil belajar agar lebih baik melalui media pembelajaran multimedia interaktif.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar dan pemahaman peserta didik dari segi hasil belajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada penelitian ini, terdiri dari lima bab sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian kajian Pustaka berisikan kajian-kajian teori mengenai media pembelajaran, multimedia interaktif, hasil belajar, dan pembelajaran PPKn.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian berisi metode penelitian yang digunakan yaitu metode quasi eksperimen, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bagian temuan dan pembahasan berisi waktu pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah.

5. BAB V Simpulan dan Rekomendasi

Pada bagian simpulan dan saran berisi simpulan dan saran penelitian yang telah dilakukan agar peneliti selanjutnya dapat memperbaiki penelitian yang telah dilakukan.